

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Isop Syafei

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. AH. Nasution No 105 Bandung
e-mail:isop.syafei@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the fact that the process of learning the Quran Hadith subject in Madrasah Aliyah is still far from developing the students' critical thinking skills, caused by the learning process most focused on result and value (product oriented). This study aimed to generate and develop a learning model to improve student's critical thinking skills. This research was conducted using research and development approach (R & D), included (1) a preliminary study, (2) Model Development, and (3) Test validation. Model testing carried out by experiment in the form of a quasi-experimental design with pretest-posttest control group design. The results showed that the learning model developed proved more effective to improve the processes and outcomes of learning the Qur'an Hadith. In terms of the learning process, the implementation of this model can improve the performance of teachers, namely; more effective learning time, learning more concentrated and more controlled learning activities.

Keywords: learning model, critical thinking, The Qur'an Hadits subject

Abstrak

Penelitian ini dimotivasi oleh kenyataan bahwa proses pembelajaran Alqur'an Hadits di Madrasah Aliyah masih jauh dari pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, disebabkan oleh persoalan pembelajaran yang terlalu berorientasi produk (*product oriented*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *research and development* (R &D), meliputi; (1) Studi pendahuluan, (2) Pengembangan Model, dan (3) Uji validasi. Pengujian model dilakukan dengan cara eksperimen dalam bentuk desain kuasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan ini ternyata lebih efektif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari segi proses pembelajaran, implementasi model ini dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu; waktu pembelajaran lebih efektif, pembelajaran lebih terkonsentrasi, dan aktivitas pembelajaran lebih terkontrol.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Berpikir Kritis, Mata Pelajaran Alqur'an Hadits

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang memungkinkan untuk dikembangkan di Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Alquran Hadits adalah model pembelajaran yang mampu mengembangkan berpikir kritis siswa. Karakteristik tujuan mata pelajaran Alqur'an Hadits dan karakteristik siswa Madrasah Aliyah (MA) adalah tujuannya tidak hanya sekedar menekankan pada kegiatan membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan menterjemahkan (*translating*) ayat-ayat dan hadits tertentu, tetapi

juga menekankan pada pemahaman ayat Alqur'an dan Hadits secara integral dan sistematis yang diawali dengan kegiatan identifikasi, definisi, eksplorasi, evaluasi, dan integrasi. Lima tahap kegiatan ini mengantarkan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Di sini keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Alqur'an Hadits kurang mendapatkan perhatian.

Dengan demikian, persoalan mendasar mengenai pembelajaran Alqur'an Hadits adalah bahwa siswa kurang atau bahkan tidak dikembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Padahal berpikir kritis

adalah bagian penting dalam pembelajaran Alqur'an Hadits. Berdasarkan data empiris Muhaimin (2007 : 27), bahwa siswa Madrasah Aliyah yang ia teliti masih belum mampu melakukan pemahaman dan pemaknaan yang kritis terhadap isi atau kandungan Alqur'an dan Hadits serta pemahaman yang mengakar berdasarkan pemahaman metodologisnya. Ketidakkemampuan siswa untuk berpikir kritis akan menyebabkan dampak negatif bagi pemahaman dan penghayatan mereka terhadap Alqur'an Hadits. Dampak negatif itu diindikasikan dengan pemahaman Alqur'an Hadits yang sempit, *textual oriented* dan tidak kontekstual.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisa asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisir. Berpikir kritis adalah kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara yang terorganisir, merumuskan pertanyaan inovatif dan merancang solusi orisinal.

Kemampuan berpikir (kecerdasan) merupakan aktivitas mental akibat diperolehnya pengetahuan dan pengalaman. Dari sisi biologi, Piaget (Brainerd, 1978: 13) berpendapat bahwa meningkatnya kemampuan berpikir beriringan dengan semakin berfungsinya saraf-saraf otak. Ia mengkategorikan tiga tingkatan proses berpikir yakni: *pre-operational age* pada masa kanak-kanak, *concrete operational age* pada masa remaja dan *formal operational stage* pada orang dewasa. Ia mengatakan bahwa tingkat formal operational tidak terbentuk secara utuh hingga usia 15 tahun. Menjelang usia 15 tahun, seorang anak mungkin berperilaku *kognitif formal operational* dalam satu situasi dan ber-

perilaku *kognitif concrete operational* dalam situasi lain. Namun setelah berusia 15 tahun, perilaku kognitif mereka menjadi lebih konsisten.

Merujuk pada teori Piaget tersebut, usia 15 tahun dijadikan patokan bahwa seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan berpikir dengan tiga ciri utama yakni: *hypothetico-deductive* (berpikir hipotesis deduktif), *scientific (inductive) reasoning* (berpikir ilmiah/induktif), dan *reflektive abstraction* (berpikir reflektif) (Brainerd, 1978: 204). Usia 15 tahun adalah usia seseorang memiliki kemampuan memadai untuk berpikir tinggi (dewasa); usia 15 tahun adalah usia anak untuk masuk Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Dengan demikian siswa Madrasah Aliyah telah memiliki kemampuan dasar untuk berpikir dewasa. Namun dalam kenyataannya pola berpikir ini belum menunjukkan tingkat yang memadai. Sikap mandiri dalam belajar pun belum tampak pada siswa Madrasah Aliyah secara umum. Kenyataan ini dapat dilihat melalui indikasi, misalnya: untuk mematuhi peraturan sekolah, sebagian besar siswa masih harus diberikan ancaman dengan sanksi tertentu. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang nyata dikuasai siswa Madrasah Aliyah. Kesenjangan ini bila dibiarkan akan semakin melebar, sehingga kemungkinan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan itu tidak tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Alqur'an Hadits yang selama ini dilakukan guru Madrasah Aliyah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi model pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Alqur'an Hadits.

Secara teoretik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretik terhadap pengembangan model pembelajaran yang konstruktivistik yang bersifat *students centered* yang menitik-

beratkan keaktifan dan kreativitas siswa secara maksimal mengkonstruksi pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga siswa terbentuk kemampuan berpikir kritisnya.

Adapun secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai pelaksana pembelajaran, siswa sebagai subjek belajar, maupun lembaga sebagai penyelenggara pendidikan:

- a. Memberikan pengetahuan baru bagi khazanah ilmu, khususnya keandalan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Alqur'an Hadits Madrasah Aliyah.
- b. Memberikan wawasan baru tentang penerapan model pembelajaran untuk pengembangan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Alqur'an Hadits.
- c. Memberikan solusi alternatif bagi peningkatan sikap kritik siswa Madrasah Aliyah dalam pembelajaran Alqur'an Hadits.
- d. Membina dan mendorong munculnya generasi muda yang memiliki kemandirian berpikir.
- e. Memberikan solusi alternatif bagi madrasah dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui bidang-bidang studi yang ada.
- f. Menyumbangkan manual praktik bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- g. Memberikan masukan kepada pengembang kurikulum Madrasah Aliyah untuk memasukkan pengembangan sikap kritis dalam pengembangan kurikulum Alqur'an Hadits.
- h. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi peneliti lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran Alqur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran ini dibangun atas lima komponen, yakni fokus, sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem

dukungan. Fokusnya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sintaks, adalah tahapan atau pemfasean (*phasing*) model, artinya deskripsi pelaksanaan model yakni kegiatan-kegiatan yang diorganisasikan untuk kepentingan belajar. Sintaks model pembelajaran ini adalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing tahap tersebut berisi tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Sistem sosial model pembelajaran ini adalah peran-peran yang dilakukan oleh guru dan siswa, terutama hubungan hirarki atau hubungan otoritas, dan norma-norma atau tingkah laku siswa yang di-*reward* dalam proses pembelajaran. Sedangkan sistem dukungan berarti penyediaan fasilitas oleh guru dan siswa agar bisa mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan sukses.

Alqur'an Hadits di sini dimaknai sebagai sebuah mata pelajaran sebagaimana yang dimaksud di dalam kurikulum Madrasah Aliyah, yakni sebuah studi tentang teks-teks Alqur'an dan Hadits dilihat dari berbagai aspeknya, yakni aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalannya. Sedangkan pembelajaran dimaknai sebagai interaksi dua arah atau lebih antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, pembelajaran Alqur'an Hadits adalah sistem komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran untuk mengantarkan siswa kepada pemahaman, penghayatan dan pengamalan aspek-aspek Alqur'an Hadits.

Berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir

yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kegiatan identifikasi, definisi, eksplorasi, evaluasi, dan integrasi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifatnya data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data kualitatif tersebut tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa sebuah penjelasan, yang menggambarkan keadaan, proses peristiwa tertentu. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan angka-angka, baik angka itu diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden yang dianggap telah memiliki populasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literatur, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya (populasi) adalah guru dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian pra-survey, yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cismis yang mengajar di kelas XI dan siswa Madrasah Aliyah Negeri kelas XI dengan tujuan untuk memperoleh gambaran proses belajar mengajar yang berlangsung dan terjadi selama ini.

Pada studi pendahuluan atau survei, peneliti menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*. Sesuai dengan namanya, penarikan sampel ini didasarkan pada gugus atau klaster. Asumsinya, individu adalah bagian atau klaster tertentu.

Kerangka sampel berupa daftar nama individu tidak tersedia, tetapi daftar kelompok pasti tersedia. Langkah paling awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi klaster atau satuan dimana individu menjadi anggota dalam klaster. Semua klaster yang ada dalam populasi harus bisa diidentifikasi. Setelah klaster diambil, disusun kerangka sampel berupa daftar nama individu yang menjadi anggota klaster terpilih. Setelah daftar dapat disusun baru dilakukan penarikan responden seperti dalam sampel acak (Eriyanto 1999 : 260).

Pemilihan siswa kelas XI (sebelas) ini didasarkan pada asumsi bahwa: a) siswa pada kelas ini tidak sedang menghadapi Ujian Nasional (UN) yang secara psikologis memberikan pengaruh pada perilaku belajar dan perilaku sosialnya; b) siswa pada kelas ini sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah selama satu tahun, sehingga perilaku negatif memungkinkan terjadi di antara mereka; c) secara umum, siswa pada kelas ini dianggap telah memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu tajwid, ilmu nahwu, ilmu sharaf sebagai dasar untuk memahami dan memaknai ayat-ayat Alqur'an dan hadis secara integral, sistematis dan menyeluruh; d) siswa pada kelas ini telah memiliki kemampuan membaca dan menulis ayat Alqur'an dan hadis; dan e) secara umum siswa pada kelas ini telah memiliki kemampuan untuk melakukan diskusi dan penyelidikan secara mendalam terhadap sebuah problema.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, teknik pengambilan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, angket, tes dan studi dokumentasi. Pada studi pendahuluan (*pre-survey*) peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Sementara pada tahap pengembangan model (*development model*) dan uji validasi, selain menggunakan observasi, wawancara, peneliti juga menggunakan teknik tes pemahaman.

Untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, maka data

diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti tidak perlu melakukan pengolahan data melalui perhitungan matematis, sebab data telah memiliki makna apa adanya (Moleong 2002: 193-197). Strategi yang digunakan peneliti adalah membaca transkrip wawancara, catatan observasi atau dokumen yang akan dianalisa serta hasil angket yang telah disebarikan kepada guru Mata Pelajaran Alqur'an Hadits dan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Hasil pembacaan peneliti tersebut akan melahirkan kategorisasi (*categorizing*) yang terkait dengan bagaimana kecenderungan kondisi obyektif pembelajaran Alqur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) terutama desain dan implementasi pembelajaran Alqur'an Hadits, kemampuan guru, minat belajar siswa, lingkungan dan sarana pembelajaran.

Sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket dan tes kemampuan dianalisa dengan menggunakan statistika bantuan program komputer. Analisa data kuantitatif tersebut dilakukan untuk mengetahui uji perbedaan yang dihitung. Proses analisa data menggunakan kaidah dan rumusan statistik melalui *uji-t sampel related* dan statistik *Anova*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Kabupaten Ciamis saat dilakukan studi pendahuluan masih belum terjadi adanya keseimbangan antara proses dan hasil pembelajaran. Ditinjau dari sudut proses, pembelajaran lebih bersifat *teacher centered* (terpusat pada guru), siswa kurang mendapatkan kesempatan belajar untuk terlibat secara aktif menggali potensi dan kemampuan dirinya. Dilihat dari sudut hasil, hasil pembelajaran yang dicapai sis-

wa belum merefleksikan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran tentang *Ulum Al-Qur'an* dan *Ulum Hadits* yang seharusnya dibelajarkan kepada siswa sebagai landasan awal pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak diberikan. Guru seringkali lebih senang menggunakan model-model pembelajaran ekspositoris yang kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa lebih sering diarahkan pada kegiatan pembelajaran menerima informasi dan menghafal konsep, fakta atau prinsip; sedangkan pengembangan keterampilan berpikir kritisnya kurang. Dengan demikian, perlu ada upaya mengembangkan model pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga siswa dapat memahami Al-Qur'an Hadits secara kritis.

Berdasarkan kenyataan bahwa siswa kurang dikembangkan kemampuan berpikir kritisnya serta pembelajaran yang lebih bersifat *teacher centered*, maka upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dikembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis. Model ini dikembangkan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan evaluasi yang mengarahkan siswa pada pencapaian berpikir kritis. Tujuan pembelajaran diarahkan pada aktivitas proses yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan aktivitas identifikasi, definisi, eksplorasi, evaluasi, dan integrasi. Grand theory yang digunakan adalah teori pembelajaran kognitif-konstruktivisme. Sintaks pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal-hal yang menjadi perhatian guru dalam kegiatan pendahuluan meliputi aktivitas memotivasi, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan penanggaan (*scaffolding*). Kegiatan inti dikonsentrasikan pada kegiatan pembelajaran mengidentifikasi, mende-

finisikan, mengeksplorasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan. Sedangkan Kegiatan akhir atau kegiatan penutup, diarahkan pada aktivitas guru melakukan konfirmasi terhadap aktivitas identifikasi, definisi, eksplorasi, evaluasi, dan integrasi yang telah dilakukan siswa. Ketiga fase kegiatan pembelajaran ini dirucutkan pada upaya mengembangkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Aspek lain yang dikembangkan adalah aspek diri siswa (*raw input*), kinerja guru (kompetensi dan profesionalismenya), setting lingkungan belajar, *instrumental input* seperti perencanaan pembelajaran, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, dan alat peraga.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan ini ternyata lebih efektif dari model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil uji validasi diketahui bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran ini (kelompok eksperimen) mampu menunjukkan hasil belajar yang jauh lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan model biasa (kelompok kontrol). Siswa mampu menunjukkan kemampuan identifikasi, definisi, eksplorasi, evaluasi, dan integrasi dalam pembelajaran dengan baik. Kinerja guru yang menggunakan model ini menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam mengelola pembelajaran; mampu menciptakan efektivitas dan efisiensi waktu untuk kegiatan belajar siswa secara maksimal. Model ini juga terbukti tidak membutuhkan biaya yang tinggi (*high cost*). Dengan kata lain, model pembelajaran yang dikembangkan ini layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Implementasi model pembelajaran yang dikembangkan ini terbukti berhasil merubah ke arah pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik, dan secara signifikan didukung oleh beberapa komponen sistem pembelajaran yang saling berkait, yakni guru dengan dengan latar belakang

pendidikan, kompetensi profesionalismenya, pengalaman mengajar dan kinerjanya yang baik; siswa dengan kesiapan belajar dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran; dan ketersediaan fasilitas belajar, serta lingkungan madrasah yang kondusif. Guru-guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kabupaten Ciamis, semuanya berlatar belakang pendidikan Sarjana Agama dengan latar belakang studi PAI, Hukum Islam, Ushuluddin. Kompetensi profesionalismenya yang ditunjukkan cukup memadai, pengalaman mengajarnya di atas sepuluh tahun, dan mereka menunjukkan kinerja yang baik. Siswa menunjukkan kesiapan dan keaktifannya dalam proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran cukup memadai untuk berlangsungnya pembelajaran. Demikian pula lingkungan madrasah menunjukkan suasana yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat keberhasilan model pembelajaran ini adalah kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang *Ulum al-Qur'an* dan *Ulum al-Hadits*. *Ulum Al-Qur'an* dan *Ulum Hadits* merupakan dasar pengetahuan siswa untuk bisa berpikir secara kritis dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits. Kurangnya pengetahuan *Ulum Al-Qur'an* dan *Ulum Hadits* dikalangan siswa menjadi kendala bagi mereka dalam melakukan aktivitas berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya rujukan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang tersedia di perpustakaan selain buku-buku paket pelajaran. Hal ini tentu dapat mengurangi wawasan berpikir, berargumen, dan mereduksi keluasan siswa membaca sumber-sumber materi pembelajaran yang seharusnya menjadi pendukung pembelajarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan

ini ternyata lebih efektif dari model pembelajaran yang selama ini digunakan. Efektivitas penerapan model terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diuji melalui uji validasi. Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa hasil yang diperoleh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan diuji melalui *posttest* ternyata ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok itu. Kelompok eksperimen secara signifikan mampu menunjukkan hasil belajar yang optimal daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari segi proses pembelajaran, implementasi model ini dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu; waktu pembelajaran lebih efektif, pembelajaran lebih terkonsentrasi, dan aktivitas pembelajaran lebih terkontrol. Sedangkan dari segi hasil pembelajaran, terbukti dengan perolehan hasil belajar (*posttest*) kelompok eksperimen (KE) pada uji validasi lebih tinggi daripada perolehan hasil belajar (*posttest*) kelompok kontrol (KK). Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Taufiq al-Hasyimiy. 1991. *Thuruq Tadris al-Islamiyyah*. Beirut: Muassasah.
- Abuddin Nata. 1994. *Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Afifuddin. 2007. *Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se Jawa Barat: Disertasi*. Bandung: PPs UIN SGD.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. Rosdakarya.
- Albanese M: Problem-Based Learning: Why curricula are likely to show little effect on knowledge and clinical skills. *Med Educ* 2000, 34:729-738.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R. I. 1997. *Classroom instructional and management*. New York. McGraw-Hill Companies Inc.
- Arends, R. I. 2004. *Learning to teach*. Seven edition. New York. McGraw-Hill Companies Inc.
- Arifin, Zainal. 2006 *Konsep Guru Tentang Evaluasi dan Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran PAI*, Tesis, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asim. 2001. *Sistematika Penelitian Pengembangan*. Malang : Lembaga Penelitian-Universitas Negeri Malang.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP, Depdiknas
- Bruce Joyce. 1992. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Depag RI, 2006. *Kurikulum Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depag RI.
- Depag RI, *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Depag RI, 2004.
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kebijakan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta.

- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi, Mata Pelajaran Fisika, *Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadirja Paraba. 1999. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Islam*. Jakarta: Riska Agung Insani.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Harsono, 2005, Pengantar Problem-Based Learning, edisi kedua. Medika: Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.
- Mahfuzh, Anas Saidi (t.t). *Metodologi Penelitian*, Hanya Untuk Kalangan Sendiri.
- Print, M. 1993. Curriculum Development and Design. St. Leonard: Allen & Unwin Pty, Ltd.
- Surya, Muhammad. 2005. Membangun Profesionalisme Guru. dalam Makalah Seminar Pendidikan. 6 Mei 2005 di Jakarta.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokusmedia.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI, No.2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya, (1994). Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media Group.